

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dan dalam rangka mencapai kesuksesan belajarnya. Jika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energi tersendiri yang mengalir dalam tubuhnya untuk melakukan hal tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh McClelland dalam Martinis Yamin (2013: 214) “manakala kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut”.

Menurut Sardiman A.M (2007:75) “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur pendukung”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri siswa sehingga menumbuhkan rasa semangat, senang dan gairah untuk belajar sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

2.1.2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri individu mempunyai kekuatan berbeda-beda ada yang bermotivasi tinggi dan yang bermotivasi rendah. Semua itu tergantung dari seberapa

besar dorongan atau motivasi baik dari dalam diri ataupun lingkungan. Adapun beberapa indikator motivasi belajar berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2010:23) adalah sebagai berikut:

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (Ahmad Susanto, 2018: 45) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa adalah Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif. Jika semua indikator diatas sudah dimiliki oleh siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan sebaliknya.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Dalam belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik, maupun berasal dari luar diri peserta didik (lingkungan). Seperti yang di kemukakan oleh Erwin Widiasworo (2015: 29) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a Faktor Intern

Faktor intern dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar.

a) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.

b) Kondisi Fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

b Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah:

a) Guru

Guru yang professional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

b) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan *enjoy* dalam belajar. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar.

c) Sarana Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

d) Orang Tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan, orang tua dll.

2.1.4 Pengertian Lingkungan Sekolah

Seringkali lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa karena dalam kesehariannya siswa pasti tidak terlepas dari lingkungan untuk bersosialisasi. Menurut Pupu Saeful Rahmat (2018: 166) "Lingkungan sekolah

merupakan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal”. Sedangkan menurut Hasbullah (2005: 36) “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan setelah di rumah yang dimana siswa mendapatkan dan melaksanakan pendidikan. Untuk itu perlu lingkungan sekolah yang nyaman agar proses belajar berjalan dengan baik.

2.1.5 Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan komponen yang terdapat di dalam sekolah, dimana seluruh komponen tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada disekolah. Adapun ruang lingkup lingkungan sekolah menurut Hasbullah (2006: 33) adalah:

- a. Lingkungan fisik sekolah: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis disekitar sekolah;
- b. Lingkungan budaya sekolah: intrakulikuler dan ekstrakulikuler;
- c. Lingkungan sosial sekolah: kelompok belajar siswa, ekstrakulikuler dan intrakulikuler, proses belajar mengajar didalam kelas,

Selain itu Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 164) juga menjelaskan ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staff sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan berbagai kegiatan ekstrakulikuler.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah adalah komponen atau bagian yang ada di dalam sekolah meliputi

lingkungan fisik, budaya sekolah, sosial, dan akademis yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah.

2.1.6 Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah

Bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan pembentukan kepribadian siswa terbentuk atau di laksanakan disekolah berkaitan dengan fungsi sekolah yang berfungsi sebagai lingkungan pengembangan kecerdasan, sosialisasi dan lainnya berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu orang tua dalam pembentukan karakter dan memberikan pendidikan anak, maka sekolah membantu memperbaiki tingkah laku dan pendidikan yang dibawa dari lingkungan keluarganya. Peranan sekolah menurut Hasbullah (2006: 49-50) dengan melalui kurikulum, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Fungsi sekolah menurut Hasbullah (2006: 50-51), sebagaimana diperinci oleh

Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan, adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Spesialisasi
Semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut.
- c. Efisiensi
Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- d. Sosialisasi
Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi kultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

f. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai perisapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi lingkungan sekolah di atas lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting dan besar terhadap pembentukan kepribadian, kecerdasan serta perkembangan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.7 Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya seringkali berbeda ada orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anak ada juga orang tua yang acuh terhadap anaknya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 85), mengatakan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menghambat kegiatan belajar anak. Menurut Soemanto, Wasty (2006: 34) “Perhatian dapat diartikan dua macam yaitu: (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek (2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas”. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006: 14), mengatakan “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri individu. Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian

yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban mengurus, memperhatikan dan memberikan semangat kepada anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Nini Subini, (2012:94) “Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar”.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian yang merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, dalam memberikan perhatian kepada anaknya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Abu Ahmadi (2009: 146-147), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:

- a). Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b). Latihan dan kebiasaan, meskipun tidak ada pembawaan dari suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- c). Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d). Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Maka demi terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e). Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
- f). Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu dan sebaliknya mungkin dapat menghambat.
- g). Suasana di sekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian. Kuat tidaknya rangsangan dari objek itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anak adalah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan,

kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa dan suasana di sekitar yang dapat mempengaruhi perhatian

2.1.9 Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diperlukan. Terlebih lagi harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bukti perhatian orang tua terhadap belajar anak menurut Soemanto, Wasty (2006: 36) dapat berupa:

1) Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan belajar terhadap anak berarti memberikan bantuan kepada anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif. Pemberian bimbingan kepada anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah.

2) Pemberian Motivasi kepada Anak

Sebagai pendidik yang utama dan pertama baik anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi pada diri anak untuk belajar. Oleh karena itu pemberian motivasi terhadap belajar anak sangat penting.

3) Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak

Kebutuhan belajar adalah segala sesuatu alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Penyediaan Fasilitas Belajar (alat pelajaran dan tempat belajar) Anak dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Jadi berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian orang tua adalah Memberikan bimbingan dan nasehat, Pemberian motivasi kepada anak dan Pemenuhan kebutuhan belajar anak.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan dimaksudkan sebagai pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang ada pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Penulis (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dhita Megayuan Nurlita (2017)	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya	Lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi diperoleh sebesar 0,72 artinya, lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar di SMP Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Uji determinasi sebesar 51,84% yang artinya, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 48,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar lingkungan sekolah. Hasil uji t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 175$ diperoleh $t_{tabel} = 1,65371$ sedangkan $t_{hitung} = 13,61$ yaitu bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2.	Muhammad Hafiz Anshori (2017)	Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Batik	Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel perhatian dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar secara positif dan signifikan. Koefisien regresi ganda $Y = 17,184 + 0,265x_1 + 0,226x_2$ uji t hitung sebesar 2,166 dengan $sig = < 0,05$, uji F sebesar 9,108 dengan $sig = < 0,05$ dan koefisien determinasi 0,499 sehingga perhatian dan tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar 24,90%. Dengan demikian hipotesisnya dapat diterima.

		Perbaik Purworejo	
3.	Cicih Sukaesih (2012)	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limunsinunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor	Hasil penelitian mrenunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar motivasi belajar pendidikan agama islam siswa dengan korelasi yang tinggi atau kuat karena berada dikisaran antara 0,71 – 0,90 pada indeks korelasi <i>product moment</i> .
4.	Miftahul Rizqi Arianto (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa	Ada pengaruh secara simultan sebesar 55,4% sedangkan secara parsial lingkungan keluarga 10,4%, lingkungan sekolah 9,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa administrasi perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa secara simultan maupun parsial.
5	Fransiska Goo (2017)	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ekonomi kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil Penelitian ini menunjukkan perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018 secara simultan sebesar 14,8%, sedangkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh 9,8% dan perhatian orang tua berpengaruh 10,3% terhadap prestasi belajar ekonomi.

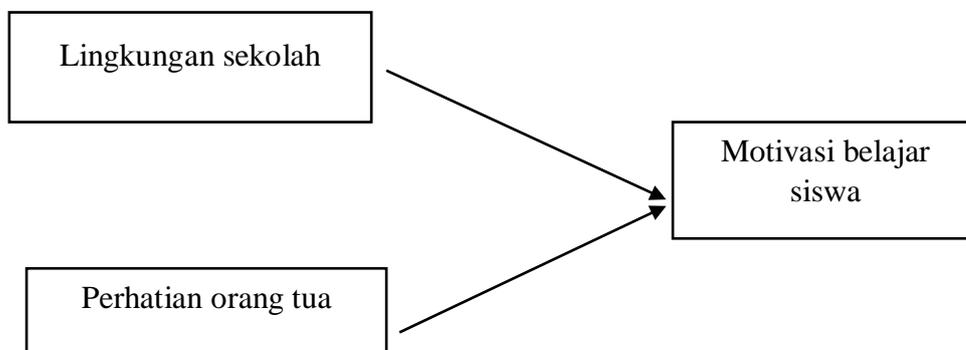
2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran, Uma (Sugiyono, 2015: 91) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar di dalam dunia pendidikan motivasi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar anak. Dalam proses pembelajaran motivasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik dari dalam maupun luar diri siswa. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Herzberg dikenal dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau "pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud oleh faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri seseorang yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan. Oleh sebab itu selain dari dalam diri sendiri ada faktor dari luar diri sendiri yang mempengaruhi misalnya lingkungan dan dorongan dari orang tua, lingkungan yang kondusif dan orang tua perlu untuk memberikan motivasi belajar kepada anak agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah yang nyaman akan membangkitkan motivasi anak untuk belajar sedangkan lingkungan sekolah yang kurang nyaman akan mengurangi semangat belajar anak dan anak cenderung kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. selain itu salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan motivasi kepada anaknya baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak. Pengetahuan, Pengalaman dan Perhatian orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Usaha untuk memperoleh pengetahuan dan

pengalaman yang tinggi bisa didapatkan orang tua melalui jalur pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar anak terutama dalam memberikan motivasi belajar serta akan berbeda pula cara orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Bentuk-bentuk dan cara yang bisa digunakan orang tua untuk memberi motivasi belajar anak adalah dengan memberi perhatian yang lebih, hadiah, penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik serta penyediaan fasilitas belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir dengan adanya lingkungan sekolah dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu

- | | | |
|----|--|----------------------------|
| | | hipo |
| 1. | $H_{01} =$ Tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya
$H_{a1} =$ Adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya | tesa yang sesu ai |
| 2. | $H_{02} =$ Tidak adanya pengaruh Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya
$H_{a2} =$ Adanya pengaruh Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya | deng an per mas |
| 3. | $H_{03} =$ Tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah dan Perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya
$H_{a3} =$ Adanya pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Tasikmalaya | alah an yang diba has seba |

gai berikut:

